

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MTs. Al-Khairaat Sindue
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas/Semester : VIII / 2
Materi Pokok : Meneladani Semangat Juang dari Dinasti Bani Umayyah
- Biografi Salahuddin Al-Ayyubi 594-589 H / 1171-1193 M
- Malik Al-Adil Saifuddin 596-615 H / 1200-1218 M
- Malik Al-Kamil Muhammad 1218-1238 M
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit (1 Pertemuan)

- A. Tujuan Pembelajaran
1. Menuliskan biografi singkat penguasa Dinasti Al-Uyyubiyah.
 2. Menceritakan biografi tokoh yang terkenal (Salahuddin Al-Ayyubi, Malik Al-Adil dan Malik Al-Kamil) pada masa Dinasti Al-Uyyubiyah.
- B. Kegiatan Pembelajaran
1. Pendahuluan
 - a. Guru mengarahkan agar peserta didik berdoa setiap mulai belajar di rumah.
 - b. Guru mereviw materi pelajaran yang lalu.
 2. Kegiatan Inti
 - a. Guru menjelaskan materi pembelajaran dan tujuannya yang akan dipelajari di rumah.
 - b. Guru menentukan materi pembelajaran yang akan dipelajari di rumah.
 - c. Guru mengarahkan teknik atau cara belajar di rumah.
 - d. Guru memotivasi peserta didik agar berdoa dan mengikuti portokol kesehatan agar terhindar dari COVID-19.
 3. Penutup
Guru menyampaikan link soal latihan dan materi yang akan datang serta berdoa dan menutup pembelajaran.
- C. Penilaian
Penilaian pembelajaran meliputi penilaian sikap spiritua, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Sindue, Maret 2020
Guru Mata Pelajaran

(RIHWAN, S.Ag)
NRG.

TIJA MARIA, S.Ag
NRG.112382152002

Pembelajaran Sejarah Lebih Kreatif Ditengah Pandemi

Sumber :Viva Pakarindo
Penulis :M. Musatak 2013
RPP Terkait :Meneladani Semangat Juang Dari Dinasti Al-Uyyubiyah

Salahuddin Yusuf bin Ayyub atau Masyhur dengan sebutan Salahuddin al-Ayyubi adalah putra Najm ad-Din bin Ayyub (Najmuddin bin Ayyub) dari bangsa Azerbaijan. Salahuddin merupakan keturunan suku Kurdi yang hidup dalam sebuah kastil di Tikrit yang berada di tepian sungai Tigris (Irak) dan mengelola kastil itu. Beliau lahir di kastil tersebut pada tahun 1137 M atau 532 H.

Oleh karena itu suatu alasan, kelahiran Salahuddin memaksa ayahnya untuk meninggalkan Tikrit sehingga sang ayah merasa kelahiran anaknya ini menyusahkan dan merugikan. Namun, kala itu ada orang yang menasehatinya, “Engkau tidak pernah tahu, bisa anakmu ini akan menjadi seorang raja yang reputasinya sangat cemerlang”.

Dari Tikrit, keluarga Kurdi ini berpindah menuju Mosul. Sang ayah, Najmuddin Ayyub tinggal bersama seorang pemimpin besar lainnya yakni Imaduddin az-Zanki memuliakan keluarga ini, Salahuddin pun tumbuh di lingkungan yang penuh keberkahan dan kerabat yang terhormat. Di lingkungan barunya dia belajar menunggang kuda, menggunakan senjata dan tumbuh dalam lingkungan yang sangat mencintai jihat. Di tempat ini juga Salahuddin kecil mulai mempelajari Al-Qur’an, menghafal hadis-hadis nabi SAW., mempelajari bahasa dan sastra Arab, serta ilmu-ilmu lainnya.

Salahuddin al-Ayyubi atau tepatnya Salahuddin Yusuf bin Ayyub, ditakdirkan menjadi salah satu pahlawan besar dalam tarikh (sejarah) Islam. Salahuddin juga belajar kemiliteran dari pamannya Asaduddin Syirkuh, seorang panglima Turki Seljuk. Salahuddin merupakan sultan yang besar dalam sejarah Islam.

Dalam menumbuhkan wilayah kekuasaannya, Salahuddin selalu berhasil mengalahkan serbuan para *Crusader* dari Eropa, terkecuali satu hal yang tercatat adalah Salahuddin sempat mundur dari peperangan *Battle Of Montgisart* melawan *Kingdom Of Jerusalem* (kerajaan singkat di Jerusalem selama perang Salib). Mundurnya Salahuddin tersebut mengakibatkan Reynald de Chatillon pimpinan perang dari *The Holy Land Jerusalem* memprovokasi muslim dengan mengganggu perdagangan dan jalur Laut Merah yang digunakan sebagai jalur jamaah haji ke Mekah dan Madinah. Lebih buruk lagi, Reynald mengancam menyerang dua kota suci tersebut, hingga akhirnya Salahuddin menyerang kembali *Kingdom Of Jerusalem* di tahun 1187 pada perang *Battle of Hattin* mengeksekusi hukuman mati kepada Raynald dan menangkap rajanya, Guy de Lusignan.

Akhirnya, seluruh Jerusalem ke tangan muslim dan *Kingdom Of Jerusalem* pun runtuh. Selain Jerusalem kota-kota lainnya pun ditaklukan kecuali Tyres/Tyrus. Jatuhnya Jerusalem ini menjadi pemicu kristen Eropa menggerakkan perang Salib ketiga atau *Trid Crusade*.

Perang Salib ketiga ini menurunkan Richard of England ke medan perang di *Battle of Arsuf*. Salahuddin pun terpaksa mundur dan untuk pertama kalinya *Crusader* merasa bisa menjungkalkan *Invincibility Salahuddin*. Dalam kemiliteran, Salahuddin dikagumi, ketika Richard cedera Salahuddin menawarkan pengobatan disaat perang karena pada saat itu ilmu kedokteran kaum muslimin sudah maju dan dipercaya.

Pada tahun 1192, Salahuddin dan Richard sepakat dalam perjanjian Ramla, dalam perjanjian ini Jerusalem tetap dikuasai muslim dan terbuka kepada para peziarah Kristen. Setahun berikutnya Salahuddin meninggal dunia di Damaskus setelah Richard kembali ke Inggris. Bahkan, ketika rakyat membuka peti hartanya tak cukup untuk biaya pemakamannya, hartanya banyak dibagikannya kepada mereka yang membutuhkannya.

Seluruh kaum muslimin menyaksikan wafatnya meneteskan air mata saat sultan yang mengepalai negara yang terbentang luas dari Asia hingga ke Afrika itu hanya meninggalkan warisan 1dinar dan 36 dirham.

Malik al-Adil Saifuddin, nama lengkapnya Al-Malik al-Adil Saifuddin Abu Bakar bin Ayyub, menjadi penguasa keempat dinasti Al-Ayyubiyah yang memerintah pada tahun 596-615 H/1200-1218 M berkedudukan Damaskus. Beliau putra Najmuddin Ayyub yang merupakan saudara muda Salahuddin Yusuf al-Ayyubi.

Setelah kematian Nuruddin Zanki pada tahun 1174, ia memerintah di Mesir atas nama saudaranya, Salahuddin Yusuf al-Ayyubi. Sebagai seorang pemimpin, ia berhasil mengumpulkan sumber daya, baik alam manusia untuk membantu usaha Salahuddin al-Ayyubi menguasai Syria dan menghadapi pasukan Salib antara tahun 1175-1183. Pada tahun 1176, ia memadamkan pemberontakan orang-orang Kristen Koptik di kota Qibty, Mesir. Setelah itu, ia memerintah di Aleppo sebagai gubernur antara tahun 1183-1186. Tidak lama kemudian, ia kembali ke Mesir untuk menghadapi pasukan Salib pada tahun 1186-1192. Pada tahun 1192-1193, ia menjadi gubernur di wilayah utara Mesir.

Al-Adil merupakan seorang pemimpin pemerintahan serta pengatur strategi yang berbakat dan efektif. Ia mampu menyediakan kebutuhan militer yang dibutuhkan oleh Salahuddin al-Ayyubi dalam setiap peperangan besarnya. Ia mempunyai peranan yang sangat besar bagi Dinasti Al-Ayyubiyah dalam mempertahankan eksistensinya. Dari uraian perjalanan hidup Al-Malik al-Adil tersebut, dapat disimpulkan prestasi Al-malik al-Adil antara lain sebagai berikut.

1. Tahun 1168-1169 M, mengikuti pamannya (Syirkuh) melakukan ekspedisi militer ke Mesir.
2. Tahun 1174 M, menguasai Mesir atas nama Salahuddin Yusuf al-Ayyubi, sedangkan Salahuddin Yusuf al-Ayyubi mengembangkan pemerintahan di Damaskus.
3. Tahun 1169 M, dapat memadamkan pemberontakan orang-orang Kristen Koptik di Qibty, Mesir.
4. Tahun 1186-1192 M, kembali ke Mesir untuk memerangi pasukan Salib.
5. Tahun 1192-1193 M, menjadi gubernur di wilayah utara Mesir.
6. Tahun 1193 M, menghadapi pemberontakan Izzuddin di Mosul.
7. Menjadi Gubernur Syria di Damaskus.

8. Menjadi Sultan di Damaskus

Nama lengkap Al-Kamil adalah Al-Malik al-Kamil Nasiruddin Abu al-Maali Muhammad. Al-Kamil adalah putra dari Al-Adil. Pada tahun 1218, Al-Kamil memimpin pertahanan menghadapi pasukan Salib yang mengepung kota Dimyath (Damietta) dan kemudian menjadi sultan setelah ayahnya wafat. Pada tahun 1219, hampir kehilangan takhta karena konspirasi kaum Kristen Koptik. Al-Kamil kemudian pergi ke Yaman untuk menghindari konspirasi itu dan konspirasi tersebut berhasil dipadamkan oleh saudaranya bernama Al-Mu'azzam yang menjabat sebagai Gubernur Suriah.

Al-Kamil meninggal dunia pada tahun 1238 M. Kedudukannya sebagai sultan digantikan oleh Saleh al-Ayyubi.

Mari ikut protocol kesehatan, tetap jaga jarak, cuci tangan pake sabun, hindari kerumunan, rajin berolah raga, banyak konsumsi buah-buahan dan jangan lupa gunakan masker jika terpaksa keluar rumah. (Guru Mapel, Sejarah Kebudayaan Islam, Tija Maria, S.Ag MTs. Al-Khairaat, di Sindue).